

Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Papan Jendela Pancasila untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Pancasila dalam Kehidupanku Kelas V di SDN Mergosono 4

Aulia Febrianti, Nyamik Rahayu Sesanti, Hendriyono *

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
*Ppg.auliafebrianti0028@program.belajar.id**

Abstract: *This study aims to improve the learning activeness of fifth grade students on the material of Pancasila in my life at SDN Mergosono 4 through the application of the discovery learning model assisted by the Pancasila Window board media. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) and was conducted over two cycles with the research subject of grade V students totaling 27 students. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires. The results showed that the application of the discovery learning model with the Pancasila Window Board media can significantly increase student learning activeness. This can be seen from the increase in student participation in discussions, students' ability to find concepts, and students' enthusiasm in participating in learning from cycle 1 to cycle 2. The conclusion of this study is that the discovery learning model with the Pancasila Window Board media is effective in increasing student learning activeness on Pancasila material.*

Key Words: *Discovery Learning, Pancasila Window board, Learning Activity*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V pada materi Pancasila dalam Kehidupanku di SDN Mergosono 4 melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dibantu dengan media papan Jendela Pancasila. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan selama dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas V berjumlah 27 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dengan media Papan Jendela Pancasila dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi, kemampuan siswa dalam menemukan konsep, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model *discovery learning* dengan media Papan Jendela Pancasila efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi Pancasila.

Kata kunci: *Discovery Learning, Papan Jendela Pancasila, Keaktifan Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mendapatkan pengetahuan melalui pelatihan ataupun pembelajaran baik melalui pendidikan formal, non-formal ataupun informal. Sebagaimana dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 yang membahas mengenai pengertian pendidikan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan siswa yang sangat penting untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan untuk negara. Dapat disimpulkan secara sederhana makna dari pendidikan adalah sebagai usaha setiap individu agar potensi pada dirinya seperti jasmani maupun rohani dapat tumbuh dan dikembangkan sesuai dengan tatanan nilai serta norma yang terdapat di dalam masyarakat (Alpian, dkk :2019).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 dalam Magdalena et al., (2020:418) pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan dalam pembentukan kepribadian siswa untuk memahami dengan mampu untuk menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia sebagai bentuk kontribusinya untuk bertanggung jawab atas pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Dari wacana diatas, dapat terbukti bahwa kewarganegaraan memiliki potensi sebagai mata pelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai potensi sosialnya secara penuh. Sebagai fasilitator guru perlu merencanakan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa selama prosesnya dimana menurut Puspitarini, (2023:389) bahwa keaktifan belajar menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. dimana keaktifan siswa ini merupakan proses kegiatan yang melibatkan perbuatan dan pemikiran yang bersifat fisik dan mentalnya. Seperti menggunakan anggota badan dan pemikirannya selama proses pembelajaran. namun kenyataan ideal ini tidak diperhatikan oleh guru Pendidikan Pancasila saat ini dimana masih banyaknya guru tetap berada di zona nyamannya dengan memposisikan guru sebagai penyampaian informasi dan siswa hanya menjadi pendengar. Sehingga membuat proses pembelajaran yang terjadi lebih monoton baik media pembelajaran maupun model pembelajaran (Gultom, 2023).

Model *discovery learning* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif. Model *discovery learning* diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai pada generalisasi. Sebelum peserta didik sadar akan pengertian, guru tidak menjelaskan dengan kata-kata. Penggunaan metode Discovery dalam proses belajar mengajar, memperkenalkan peserta didik menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja. Dalam pembelajaran *discovery learning*, mulai dari strategi sampai dengan jalan dan hasil penemuan ditentukan oleh peserta didik sendiri. Hal ini sejalan menyatakan bahwa, “apa yang ditemukan, jalan, atau proses semata – mata ditemukan oleh peserta didik sendiri” (Kristin, & Rahayu, 2016).

Discovery learning dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) stimulus (memberikan pertanyaan atau menganjurkan peserta didik untuk mengamati gambar maupun membaca buku mengenai materi), (2) problem statement (memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian memilih dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis), (3) data collection (memberikan kesempatan kepada peserta didik mengumpulkan informasi), (4) data processing (mengolah data yang telah diperoleh oleh

peserta didik), (5) verifikasi (mengadakan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis), dan (6) generalisasi (mengadakan penarikan kesimpulan) (Arfianawati, Sudarmin, & Sumarni, 2016).

Karakteristik siswa SD menurut Piaget berada pada tahap operasional konkret, dimana siswa mudah menerima materi yang abstrak dan teoritis melalui benda-benda nyata. Senada dengan pernyataan tersebut, Sugiyanto memaparkan bahwa siswa SD umumnya mempunyai karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau memperagakan sesuatu secara langsung.

Oleh karena itu, perlu adanya suatu bentuk pembaharuan dalam proses pembelajaran agar lebih berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui model atau media pembelajaran yang sesuai. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media papan jendela pancasila. Alat peraga edukatif yang saya buat yaitu "Papan Jendela Pancasila" yang digunakan untuk kelas V SD/MI. Tujuan pembuatan alat peraga ini adalah sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami arti dari setiap sila dalam pancasila. Kelebihan dari Alat peraga ini adalah dengan tampilan yang warna warni dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan. Dengan mencocokkan sila dan contoh sikap tanpa disadari mereka bermain sambil belajar. Sehingga materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Penyajian dengan adanya contoh sikap setiap sila dapat mengajarkan kepada siswa sejak dini mengenai hidup berlandaskan pancasila sebagai sikap warga negara yang baik. Adapun kekurangan dari Alat peraga ini adalah tulisan keterangan pada contoh sikap yang terlalu kecil membuat siswa yang duduk agak jauh dari Alat peraga ini akan susah dalam melihat tulisan tersebut. Selain itu, bahan Alat peraga yang sebagian terbuat dari *styrofoam* membuatnya sangat mudah rusak (patah).

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti di SDN Mergosono 4 Malang, menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila masih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya menjadi penonton saja, dan melaksanakan aktivitas mengerjakan tugas jika ada perintah dari guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan menggunakan media papan jendela pancasila dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Media papan jendela pancasila sering digunakan dalam konteks pengajaran interaktif, presentasi, atau proyek-proyek yang memerlukan fleksibilitas dalam tampilan dan fungsi. Dalam konteks pendidikan media papan jendela pancasila dapat membantu guru dan siswa untuk berkolaborasi lebih efektif, membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik. Kegunaan dari media papan jendela pancasila adalah untuk pemahaman siswa dalam pengamalan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dimana memerlukan gambar-gambar yang konkrit atau nyata sebagai perantara dalam pembelajaran. Dalam penerapan model *discovery learning* berbantuan media papan jendela pancasila diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan pancasila kelas V SDN

Mergosono 4 Malang serta dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Papan Jendela Pancasila untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Pancasila dalam Kehidupanku Kelas V di SDN Mergosono 4” . Tujuan dari penelitian ini adalah upaya penulis untuk keaktifan belajar siswa pada materi Pancasila dalam Kehidupanku kelas V Sekolah Dasar.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mergosono 4 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis PTK (penelitian tindakan kelas). Menurut Aqib & Chotibuddin (2018) PTK adalah kegiatan sistematis yang mencermati suatu objek dengan menggunakan metode tertentu untuk mendapatkan data yang akurat guna meningkatkan mutu objek yang diamati. Penelitian ini merupakan upaya mengamati proses pembelajaran siswa dengan menerapkan tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara bersiklus. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan meliputi (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data proses dan data hasil. Data proses diperoleh dari hasil observasi keterlaksanaan model *Discovery Learning* dengan berbantuan media papan jendela pancasila dan aktivitas belajar peserta didik. Subjek data penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN Mergosono 4 Malang tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah sebanyak 27 peserta didik, laki-laki sebanyak 11, perempuan sebanyak 16. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan merefleksikan hasil observasi dari penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media papan pintar pancasila dalam meningkatkan keaktifan siswa untuk mengetahui hasil keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data observasi secara kualitatif.

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) muatan Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Megosono 4 Malang.

Apabila nilai hasil belajar ≥ 75 maka tuntas dan 80% Sangat tinggi

76 – 79 % Tinggi

70 – 75 % Sedang

66 – 69% Rendah

< 60 % Sangat rendah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menentukan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media papan jendela pancasila berhasil apabila siswa memiliki ketuntasan belajar individu mencapai nilai KKM ≥ 75 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa kelas V SDN Mergosono 4 Malang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh penulis selama melakukan siklus pembelajaran, kemudian dilakukan pengolahan data dari kegiatan pra siklus sampai kepada tahap pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 penulis menemukan bahwa adanya peningkatan keaktifan peserta didik yang signifikan kenaikannya. Sehingga melalui penerapan model *Discovery Learning* ini dapat penulis simpulkan bahwa adanya pengaruh peningkatan keaktifan belajar peserta didik dibandingkan sebelum penerapan model tersebut. Pembelajaran ini dilakukan dengan materi Pancasila dalam kehidupanku di kelas V SDN Mergosono 4 Malang.

Tabel 1. Perbandingan Keaktifan Peserta Didik

NO	Kategori Keaktifan Belajar Peserta Didik	Jumlah	Pra Siklus (%)	Jumlah	Siklus 1 (%)	Jumlah	Siklus 2 (%)
1	Tinggi	5	18,5 %	10	37 %	20	74 %
2	Sedang	3	11,2 %	11	40,7 %	6	22,2 %
3	Rendah	7	25,9 %	6	22,3 %	1	3,8 %
4	Sangat Rendah	12	44,4 %	0	0 %	0	0%

Perbandingan keaktifan belajar peserta didik dapat ditunjukkan pada tabel 1 di atas yakni dari total 27 peserta didik yang memperoleh kategori keaktifan "Tinggi" pada pra siklus terdapat 5 peserta didik dengan persentase 18,5 %, dan terdapat 3 peserta didik dengan persentase 11,2% pada kategori keaktifan "Sedang". Selain itu, 7 peserta didik pada kategori keaktifan "Rendah" memiliki persentase sebesar 25,9 %, sedangkan 12 peserta didik pada kategori keaktifan "Sangat Rendah" memiliki persentase sebesar 44,4%. Setelah dilaksanakan siklus I, ditemukan 10 anak dengan persentase 37% pada kategori keaktifan "Tinggi". kemudian menjadi 11 peserta didik dengan persentase 40,7% pada keaktifan "Sedang". Selain itu terdapat 6 peserta didik dengan persentase 22,3% pada kategori keaktifan "rendah" Sedangkan persentase pada kategori "sangat rendah" memiliki persentase 0% bisa dikatakan pada siklus 1 ini sudah ada sedikit peningkatan Kemudian setelah dilaksanakan siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat 20 peserta didik mendapat kategori keaktifan "Tinggi" dengan persentase 74%, sedangkan 6 peserta didik mendapat nilai dalam kategori "Sedang" dengan persentase 22,2%. Selain itu terdapat satu peserta didik dengan persentase 3,8% pada kategori keaktifan "Rendah" dan tidak ada peserta didik dengan persentase 0% pada kategori keaktifan "Sangat Rendah".

Dari penjelasan diatas berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terlihat dari setiap siklusnya adanya peningkatan keaktifan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk itu bersamaan dengan ini penulis juga melakukan studi pustaka mengenai hal ini untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini bukanlah karangan belakah dari penulis dengan melakukan kajian pustaka pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu salah satunya dilakukan oleh (Prasetyo & Abduh, 2021) melalui observasi, wawancara, dan angket yang dilakukannya menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik dari setiap siklusnya dan telah mencapai nilai minimum keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pembahasan dari hasil penelitian adalah bahwa pembelajaran menggunakan model Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sehingga meningkatnya hasil belajar mereka. Peningkatan hasil belajar terlihat dalam hasil observasi dan hasil belajar peserta didik. Karena model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri dalam pembelajaran di kelas.

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan, dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila jika dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan 2 siklus. Setiap tahapan dari kegiatan penelitian tindakan kelas pun terlaksana dengan baik, dimana selama proses pembelajaran peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang mana semula acuh dengan pembelajaran menjadi lebih memperhatikan guru ketika menjelaskan, kemudian semula terlihat bosan mulai menunjukkan semangat ketika belajar, lalu biasanya presentasi saling menunjuk untuk maju saat ini langsung menunjukkan diri untuk presentasi hasil diskusi di depan kelas. Sebagai bahan perbaikan kedepannya supaya dapat memaksimalkan penerapan sintak *discovery learning* adalah perlunya kesepakatan waktu yang lebih baik antara peserta didik dan guru karena manajemen waktu di setiap sintaknya perlu diperhatikan oleh guru. Misalnya memberikan waktu untuk peserta didik berpikir untuk menjawab pertanyaan dengan memberikan kesempatan membaca buku bacaan lain. Solusinya guru sudah membagikan permasalahan yang akan dibahas di group *whatsApp*, sehingga informasi yang diterima peserta didik lebih valid ke depannya.

Daftar Rujukan

- Alpian, Yayan., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). *Pentingnya pendidikan bagi manusia. Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Anatasya, E., & Anggareni Dewi, D. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Cipta.Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 64-73.
- Anatasya, E., & Anggareni Dewi, D. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Gultom, Andri, "Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya," Researchgate, 2023 https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_yang_Melampauinya
- Haerani, D. (2022). Program Sekolah Santun: Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembiasaan Jaga Lisan. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 42-53.

- Hoar, Y., Aji, S. D., & Kurniawati, M. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Edutainment Berbasis Media Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Siswa. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1-5.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84- 92.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmuilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Puspitarini, D. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn Melalui Discovery Learning Berbantuan Aplikasi Wordwall Games. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 388–396. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.485>
- Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Suwandi, M. (2021). Pembiasaan Nilai Kejujuran dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 41- 45
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Wunu, M. R. W. (2021). Penerapan Kompetensi Kewarganegaraan dalam Upaya Konservasi Ekosistem Laut Melalui Keterlibatan Maumere Diver Community. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(2), 81-88.
- Widiyani, A., & Pramudiani, P. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Software Liveworksheet pada Materi PPKn. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 132-141.
- Wahyuti. (2023). Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran PPKn. *JIGI: Jurnal Ilmiah Guru Indonesia*, 4(1). <http://journalindonesia.org/index.php/JIGIv32>